



Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia: Peluang Perdagangan Kopi Antar Negara

Bagas Putra Raharjo¹, Kiky Asmara²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 16 September 2023

Revised : 23 September 2023

Accepted: 30 September 2023

This journal article analyzes the potential and barriers of Indonesian coffee exports to Malaysia in the context of the ASEAN Economic Community. Since 1993, ASEAN has implemented free trade among its members through the Common Effective Preferential Tariff (CEPT), gradually reducing tariffs to zero percent, except for sensitive and highly sensitive goods. In 2010, CEPT was replaced by the ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA), which aims to eliminate tariff exceptions for all goods. The ASEAN Economic Community Blueprint, signed in 2007, aims to make ASEAN a single market and production base, a competitive economic region, and a fair economic development area for the flow of goods, services, investments, labor, and capital. This article highlights Indonesia's role in foreign trade with Malaysia, focusing on the barriers and potential for cooperation in the agricultural sector, particularly in Indonesian coffee exports to Malaysia. The article also discusses the positive impact of coffee development on the Indonesian economy, involving approximately 1.96 million farmer households. The analysis indicates that coffee is a highly potential commodity, and Indonesian exports to Malaysia have significantly increased in recent years, indicating great opportunities for Indonesia to send its superior products to Malaysia.

Kata kunci: Exports, Malaysia, ASEAN, Barriers, Potential

(*) Corresponding Author: raharjo.bagas01@gmail.com

How to Cite: Raharjo B P, & Asmara K. (2023). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Malaysia: Peluang Perdagangan Kopi Antar Negara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8401707>

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021, nilai ekspor kopi Indonesia ke Malaysia mencapai sekitar 57 juta dolar Amerika Serikat. Potensi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia masih cukup besar, mengingat Malaysia merupakan salah satu negara tujuan ekspor kopi terbesar bagi Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan jenis kopi yang sangat beragam dan unggul, seperti Kopi Gayo, Kopi Toraja, Kopi Mandailing, dan Kopi Bali. Namun, masih banyak jenis kopi unggulan Indonesia yang belum dikenal oleh masyarakat Malaysia. Oleh karena itu, perlu dilakukan promosi dan pemasaran yang lebih agresif untuk meningkatkan daya tarik produk kopi Indonesia di pasar Malaysia.

Selain itu, perjanjian perdagangan bebas ASEAN yang telah berlaku sejak 2016 juga memberikan peluang besar bagi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Melalui perjanjian tersebut, tarif bea masuk untuk produk kopi Indonesia menjadi lebih murah, sehingga harga produk kopi Indonesia dapat lebih bersaing di pasaran Malaysia. Dalam rangka meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, perlu dilakukan upaya-upaya seperti meningkatkan kualitas produk kopi Indonesia, meningkatkan promosi dan pemasaran produk kopi Indonesia di Malaysia, serta

meningkatkan kerjasama antara produsen kopi Indonesia dan pembeli kopi di Malaysia.

Pemerintah Indonesia juga dapat melakukan negosiasi dengan pemerintah Malaysia untuk mengadakan kerjasama di bidang kopi. Hal ini dapat dilakukan melalui pertukaran pengetahuan dan teknologi, serta pelatihan bagi petani kopi Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman kopi. Ekspor kopi Indonesia ke Malaysia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan perekonomian kedua negara. Dengan memanfaatkan kekayaan jenis kopi Indonesia yang unggul, serta memperkuat promosi dan pemasaran produk kopi Indonesia di pasar Malaysia, maka dapat meningkatkan daya tarik produk kopi Indonesia di pasaran Malaysia. Selain itu, perlu dilakukan kerjasama antara produsen kopi Indonesia dan pembeli kopi di Malaysia, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan ekspor kopi

KAJIAN TEORITIS

Studi oleh Oktaviani et al. (2021) menunjukkan bahwa pasar kopi Indonesia semakin berkembang, termasuk pasar ekspor kopi. Meskipun demikian, sejumlah faktor seperti kualitas kopi, proses pengolahan, dan pemasaran masih menjadi kendala dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional. Penelitian tersebut menyarankan pentingnya meningkatkan kualitas kopi dan proses pengolahan yang memenuhi standar internasional, serta memperkuat promosi dan pemasaran produk kopi Indonesia di pasar internasional, termasuk di pasar Malaysia.

Penelitian oleh Heriyanto et al. (2020) juga menunjukkan potensi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia yang besar. Studi tersebut mengidentifikasi bahwa keunggulan kopi Indonesia terletak pada rasa, aroma, dan citarasa yang khas. Namun, masalah yang dihadapi oleh produsen kopi Indonesia adalah proses pengolahan yang kurang optimal dan rendahnya kualitas biji kopi. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pentingnya meningkatkan kualitas biji kopi dan proses pengolahan untuk meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia di pasar Malaysia.

Sebuah artikel di jurnal *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi* (2019) juga membahas potensi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Artikel tersebut mengidentifikasi bahwa faktor utama yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia adalah faktor kualitas produk dan harga yang kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan kualitas produk kopi Indonesia dan pengendalian harga yang baik untuk memperkuat daya saing produk kopi Indonesia di pasar Malaysia.

METODE

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau situasi yang diamati secara detail dan objektif. Metode ini tidak berusaha untuk mengevaluasi atau menganalisis hubungan antara variabel, namun lebih menitikberatkan pada mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau situasi yang diamati secara sistematis.

Dalam konteks peluang dan hambatan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia, metode penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan situasi bagaimana pasar kopi di Indonesia dan Malaysia, termasuk tren

produksi, konsumsi, ekspor, dan impor kopi di kedua negara. Grafik dan data juga dapat digunakan untuk mendukung analisis dan menggambarkan trend pasar kopi di Indonesia dan Malaysia.

Dalam penelitian ini, data dapat diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan perbandingan antara produksi kopi di Indonesia dan Malaysia, jumlah ekspor dan impor kopi di kedua negara, dan trend konsumsi kopi di masing-masing negara. grafik yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan situasi pasar kopi di Indonesia dan Malaysia adalah grafik produksi kopi, grafik ekspor dan impor kopi, serta grafik konsumsi kopi di kedua negara. Data dapat diambil dari sumber seperti BPS, International Coffee Organization (ICO), dan sumber-sumber lainnya.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti dapat menyajikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang situasi pasar kopi di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil melihat serta dapat mengambil keputusan terkait strategi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trademap adalah sebuah platform yang memberikan informasi dan analisis mengenai perdagangan internasional. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengakses data statistik mengenai perdagangan internasional, seperti ekspor dan impor, serta melakukan analisis pasar dan produk secara global. TradeMap dapat digunakan oleh perusahaan, pemerintah, organisasi internasional, dan individu yang memiliki minat pada perdagangan internasional. Platform ini mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai negara. Dengan menggunakan TradeMap, pengguna dapat memperoleh wawasan tentang pasar internasional, meningkatkan daya saing produk, serta menemukan peluang bisnis baru.

Trade Map menyusun data perdagangan utama yang besar dan menyajikannya melalui aplikasi berbasis web yang mudah diakses, ramah pengguna, dan interaktif. Platform ini memberikan indikator kinerja negara atau produk, permintaan, pasar alternatif, kinerja pesaing, serta informasi tentang perusahaan yang melakukan ekspor dan impor. Informasi ini disajikan melalui tabel, grafik, dan peta, dan memungkinkan pencarian ekspor atau impor berdasarkan produk / layanan atau kelompok produk dan berdasarkan negara atau kelompok negara. Dan untuk bisa mempergunakan trademap ini, peneliti memusatkan fokus pada satu negara yaitu Malaysia untuk nantinya akan dilihat potensi ekspor yang bisa dilakukan pada negara Malaysia ini. Dan peneliti menemukan bahwa ada potensi menarik yang dapat dimanfaatkan secara signifikan menghasilkan keuntungan seperti kopi. Pasar kopi di Malaysia mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pengaruh produk kopi dari barat. Selain itu, berkembangnya kedai kopi lokal juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya minat orang Malaysia terhadap kopi. Oleh karena itu, konsumsi kopi di Malaysia terus meningkat. Meskipun demikian, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia. Namun, Indonesia harus bersaing

dengan Vietnam yang juga merupakan salah satu negara eksportir kopi terbesar di Asia.

ASEAN telah melaksanakan perdagangan bebas antar anggota sejak tahun 1993 melalui pelaksanaan Common Effective Preferential Tariff (CEPT) dimana setiap anggota secara bertahap menurunkan tarif hingga mencapai nol persen, kecuali untuk barang-barang yang sensitif dan sangat sensitif. Pada tahun 2010, CEPT digantikan oleh ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA) dengan tujuan untuk menghilangkan pengecualian tarif pada semua barang. Selanjutnya, ASEAN menandatangani Blueprint Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pertama pada tahun 2007, dengan tujuan menjadikan ASEAN sebagai wilayah perdagangan bebas untuk arus barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal dengan empat pilar sebagai dasarnya (ASEAN, 2015).

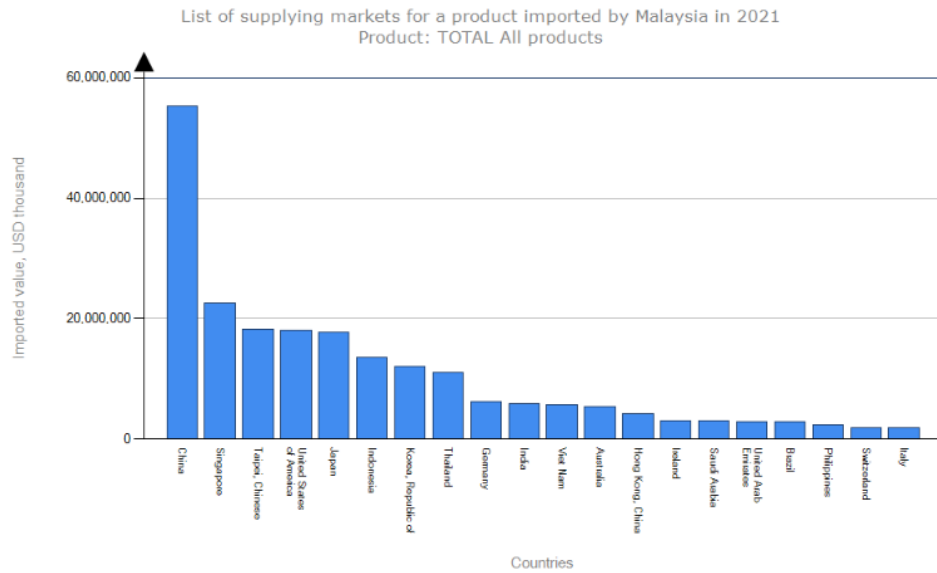
Pilar pertama adalah menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi, pilar kedua adalah menjadikan ASEAN sebagai kawasan ekonomi yang kompetitif, dan pilar ketiga adalah mengurangi kesenjangan tingkat ekonomi antar negara anggota ASEAN ke dalam ekonomi global (Sumber: Sekretariat ASEAN).

Berdasarkan awal pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesempatan tersebut membuka berbagai peluang dan tantangan bagi Indonesia. Hal ini terkait dengan pengembangan daya saing produk dalam negeri untuk dapat menguasai pasar ASEAN. Fokus pembahasan ini adalah potensi ekspor Indonesia ke Malaysia. Meskipun terjadi liberalisasi di ASEAN, menurut Widyasanti (2010), dampak ASEAN-China Free Trade Agreement terhadap daya saing produk Indonesia tidak negatif, bahkan beberapa produk mengalami peningkatan pangsa pasar.

Bilateral trade at 6-digit	Exporters	Select your indicators															
		Value imported in 2021 (USD thousand)	Trade balance 2021 (USD thousand)	Share in Malaysia's imports (%)	Quantity imported in 2021	Quantity unit	Unit value (USD/unit)	Growth in imported value between 2017-2021 (%)	Growth in imported quantity between 2017-2021 (%)	Growth in imported value between 2019-2021 (%)	Ranking of partner countries in world exports	Share of partner countries in world exports (%)	Total exports growth in value of partner countries between 2017-2021 (%)	Average distance between partner countries and all their importing markets (km)	Concentration of all importing countries of partner countries	Average tariff (estimated) applied by Malaysia (%)	
World		248,464	-220,947	100	101,654	Tons	2,444	0	2	-1		100	2				
<input type="checkbox"/> Viet Nam		80,810	-80,639	32.5	45,019	Tons	1,795	2	8	17	5	5.9	-10	8,232	0.08	0	
<input type="checkbox"/> Indonesia		54,147	-53,495	21.8	29,622	Tons	1,828	-13	-8	-17	13	2.4	-6	9,870	0.09	0	
<input type="checkbox"/> Brazil		30,962	-30,962	12.5	10,482	Tons	2,954	13	14	23	1	16	6	9,701	0.09	0	
<input type="checkbox"/> Colombia		30,777	-30,777	12.4	6,443	Tons	4,777	9	6	1	3	8.8	5	7,617	0.2	0	
<input type="checkbox"/> Guatemala		10,224	-10,224	4.1	2,237	Tons	4,570	13	14	-15	11	2.6	4	7,114	0.2	0	
<input type="checkbox"/> Ethiopia		8,690	-8,690	3.5	2,641	Tons	3,290	190	262	65	9	3.3	5	6,882	0.1	0	
<input type="checkbox"/> Singapore		4,407	1,180	1.8	621	Tons	7,097	3	5	24	43	0.1	-1	5,924	0.14	0	
<input type="checkbox"/> India		3,864	-3,064	1.6	770	Tons	5,018	44	50	2	17	1.7	-1	5,998	0.09	0	
<input type="checkbox"/> United States of America		3,164	-487	1.3	273	Tons	11,590	2	-7	61	14	2.3	-2	4,275	0.4	0	
<input type="checkbox"/> Italy		2,398	-2,398	1	219	Tons	10,950	-3	-5	34	6	5.8	5	2,483	0.05	0	
<input type="checkbox"/> Germany		2,390	-2,375	1	436	Tons	5,482	68	73	1,227	4	8.1	3	1,739	0.07	0	
<input type="checkbox"/> Rwanda		1,784	-1,784	0.7	292	Tons	6,110				37,881	38	0.2	3	6,550	0.19	0
<input type="checkbox"/> United Kingdom		1,713	-1,711	0.7	138	Tons	12,413	46	23	94	23	1	-1	3,153	0.06	0	
<input type="checkbox"/> China		1,655	7,536	0.7	486	Tons	3,405	-3	-7	-87	34	0.3	-31	7,064	0.1	0	

Gambar 1. Daftar pasar pemasok produk impor Malaysia

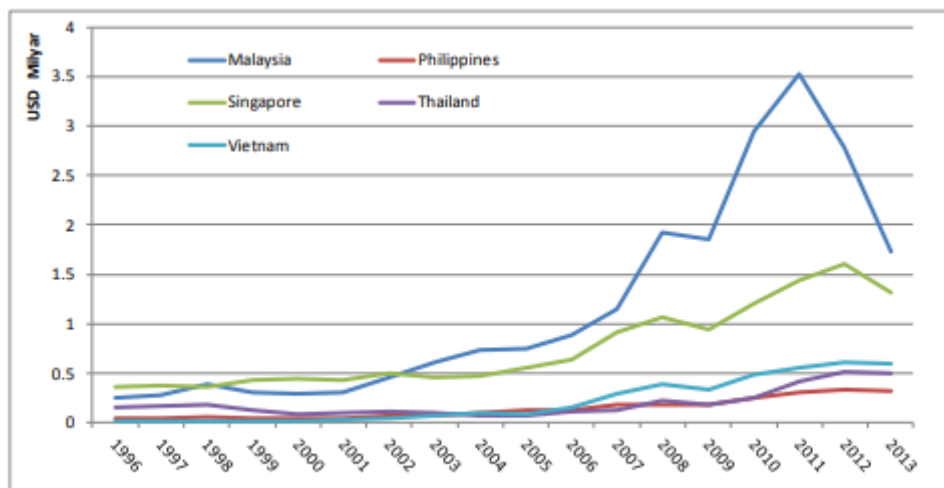
Gambar 1 menunjukkan peran Indonesia dalam perdagangan luar negeri Malaysia yang menempati posisi kedua setelah Vietnam dengan nilai impor sebesar 80.810 USD pada tahun 2021. Indonesia diikuti oleh Brazil dengan nilai impor sebesar 30.962 USD, Colombia dengan 30.777 USD, Guatemala dengan 10.224 USD, dan seterusnya. Selain itu, Gambar juga menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia dengan Malaysia pada tahun 2021 sebesar -53.495, yang menunjukkan peluang besar bagi Indonesia untuk bekerja sama dengan Malaysia dan mengirimkan produk unggulan Indonesia ke negara tersebut.



Gambar 2. Chart Terhadap Imported Value

Hal ini didukung oleh grafik di atas yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat keenam dalam hal nilai impor, mengungguli negara-negara seperti Korea, Thailand, bahkan Jerman. Fakta ini membuktikan bahwa Malaysia sangat bergantung pada potensi ekspor Indonesia. Bahkan, berdasarkan penelitian hingga tahun 2010, ekspor Indonesia ke Malaysia meningkat drastis dari USD 2,94 miliar pada tahun tersebut, dan melonjak menjadi USD 3,53 miliar pada tahun 2011.

Sehingga pada tahun 2013, Indonesia menempati peringkat pertama dengan pangsa pasar sebesar 13,7%. Sebagai seorang peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan terkait potensi perdagangan antara Indonesia dan Malaysia, terutama dalam sektor pertanian, terutama potensi ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.



Sumber: COMTRADE diolah.

Gambar 3. Perkembangan Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Beberapa Negara Asean

Berdasarkan analisis pada Gambar 3, terlihat bahwa Malaysia menunjukkan grafik yang sangat berbeda dengan negara-negara ASEAN lainnya, bahkan lebih besar. Karena letak geografisnya, Indonesia dan Malaysia memiliki potensi kerja sama ekspor-impor yang tinggi melalui jalur darat, laut, dan udara. Salah satu komoditas ekspor negara berkembang yang sangat potensial adalah kopi, dengan nilai mencapai 15 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2015.

Tanaman kopi dapat tumbuh di lebih dari 60 negara tropis dan 65% produksinya berasal dari empat negara utama, yaitu Brasil, Vietnam, Indonesia, dan Kolombia. Di antara hampir 100 spesies yang ditemukan, kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dan kopi robusta (*Coffea canephora* var. *Robusta*) menjadi dominan dalam perdagangan dunia. Kopi arabika mendominasi 70% dari konsumsi kopi di seluruh dunia, sementara kopi robusta memiliki kualitas yang lebih rendah dan tumbuh di dataran rendah. Di Indonesia, kopi merupakan komoditas ekspor terbesar setelah kelapa sawit dan kelapa.

Oleh karena itu, pengembangan kopi dijadikan sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pertanian. Pengembangan kopi di tingkat nasional memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang melibatkan sekitar 1,96 juta rumah tangga petani (BPS 2017). Menurut data Ditjenbun, produksi kopi nasional pada tahun 2015 mencapai 639.412 ribu ton.

Namun, dalam periode 1970-2015 produksi kopi tidak mengalami kenaikan yang signifikan, hanya sekitar 1-2% per tahun (Kementan 2015). Untuk mencapai target produksi kopi yang diinginkan, diperlukan dukungan dari berbagai faktor seperti peningkatan luas areal tanam, penggunaan bibit varietas unggul, penerapan teknologi budi daya yang tepat, intervensi pemerintah melalui kegiatan rehabilitasi, dan pemberdayaan petani. Selain itu, dari segi geografis, Malaysia memiliki beberapa wilayah yang tidak jauh berbeda dengan Indonesia seperti pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, sungai, dan sebagainya, yang memungkinkan untuk menghasilkan berbagai komoditas pertanian seperti padi, kakao, karet, dan kelapa sawit. Dari segi ekonomi, Perekonomian Malaysia tumbuh pesat mencapai 14,2% secara tahunan pada kuartal ketiga tahun ini.

Realisasi pertumbuhan ekonomi Malaysia pada periode Juli-September mencapai 14,2%, dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya 5,72% pada periode yang sama dan jauh di atas pertumbuhan tiga ekonomi besar Asia Tenggara lainnya. Pertumbuhan ekonomi Malaysia pada kuartal tersebut juga meningkat secara signifikan dari kuartal sebelumnya yang hanya sebesar 8,9% dan melampaui ekspektasi ekonom yang disurvei Reuters yang sebesar 11,7%. Kedua negara, baik Indonesia maupun Malaysia, mengalami pemulihan ekonomi yang kuat dari sisi permintaan dan meningkatnya kinerja ekspor sebagai pendorong utama perekonomian di kuartal ketiga. Meskipun Malaysia telah meliberalisasi rezim tarifnya secara progresif, masih ada beberapa kategori produk dan layanan yang dilindungi oleh tarif tinggi dan ketentuan perizinan impor berdasarkan Undang-Undang Larangan Khusus 1967 (*Custom Prohibition Act 1967*) untuk melindungi kepentingan produsen, kesehatan, tanaman lokal, dan keamanan nasional negara tersebut.

Tindakan-tindakan tersebut diambil dalam kaitannya dengan kebijakan luar negeri Malaysia dan untuk memastikan ketersediaan persediaan barang yang penting. Barang-barang yang dilarang untuk diekspor ke negara

tersebut atau memiliki penggunaan yang dibatasi adalah yang dilarang diimpor ke Malaysia. Pembatasan impor kuantitatif biasanya tidak diterapkan, kecuali untuk produk-produk yang dibutuhkan untuk melindungi industri lokal atau untuk alasan keamanan.

Terdapat lisensi impor non-otomatis yang dikenakan pada tujuh belas persen tarif Malaysia (utamanya di sektor konstruksi, pertanian, mineral, dan kendaraan bermotor) yang dirancang untuk melindungi industri yang sensitif atau strategis terhadap impor. Selain itu, budaya kopi yang dekat dengan nenek moyang kita, yaitu melayu, juga memperlihatkan minat pada kopi yang sama, serta terdapat pesaing dengan keunggulan produk kopi yang sama seperti Brasil, Vietnam, dan Kolombia.

KESIMPULAN DAN SARAN

ASEAN telah menerapkan perdagangan bebas antar anggota sejak tahun 1993 melalui Tarif Preferensial Efektif Bersama (CEPT), yang secara bertahap mengurangi tarif menjadi nol persen, kecuali untuk barang-barang sensitif dan sangat sensitif. Pada tahun 2010, CEPT digantikan oleh Perjanjian Perdagangan Barang ASEAN (ATIGA) dengan tujuan menghilangkan pengecualian tarif pada semua barang. Selain itu, ASEAN menandatangani Blueprint Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pertama pada tahun 2007, dengan tujuan membuat ASEAN menjadi kawasan perdagangan bebas untuk aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal, dengan empat pilar sebagai dasarnya.

Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa MEA membuka berbagai peluang dan tantangan bagi Indonesia, terutama terkait dengan pengembangan daya saing produk domestik untuk mendominasi pasar ASEAN. Fokus dari diskusi ini adalah potensi ekspor Indonesia ke Malaysia, di mana Indonesia menjadi importir terbesar kedua setelah Vietnam pada tahun 2021.

Meskipun terjadi liberalisasi di ASEAN, dampak Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China terhadap daya saing produk Indonesia tidak negatif, menurut Widyasanti (2010). Selain itu, artikel ini menyoroti potensi Indonesia untuk mengeksport produknya ke Malaysia, terutama dalam sektor pertanian, khususnya kopi. Berdasarkan analisis, Malaysia menunjukkan grafik yang sangat berbeda dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Indonesia dan Malaysia memiliki potensi yang tinggi untuk kerja sama ekspor impor melalui jalur darat, laut, dan udara, terutama untuk kopi, yang merupakan komoditas ekspor terbesar Indonesia setelah minyak kelapa sawit dan kelapa. Pengembangan kopi di tingkat nasional memiliki dampak positif pada peningkatan ekonomi sekitar 1,96 juta rumah tangga petani (BPS 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR BIJI KOPI INDONESIA DI PASAR GLOBAL TAHUN 2002-2017. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i2.11271>
- Alexander, I., Nadapdap, H. J., Satya Wacana, K., Fakultas Pertanian, D., Universitas, B., & Wacana, K. S. (n.d.). *ANALISIS DAYA SAING*

EKSPOR BIJI KOPI INDONESIA DI PASAR GLOBAL TAHUN 2002-2017
COMPETITIVENESS ANALYSIS OF EXPORT INDONESIA
COFFEE BEAN IN GLOBAL MARKET 2002-2017.

Atmadji, E., Astuti, E. S., & Suhardiman, Y. H. (2018). Comparison analysis of imported coffee of Malaysia from Indonesia and Vietnam. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1), 93-98.

<https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art10>

Bisnis, J., Sains, D., & Saputera, D. (n.d.). ANALISIS KINERJA DAN PROSPEK KOMODITAS KOPI INDONESIA DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL.

Dacosta, C., & Agiar, X. (n.d.). ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS KOPI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN EKSPOR NEGARA REPÚBLIKA DEMOCRÁTICA DE TIMOR-LESTE (RDTL) DI PASAR INTERNASIONAL.

Darmawan, A., Adi Wibowo, L., & Surachman, A. (2021). Penerapan Rantai Nilai Global Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kopi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 9-16.

<https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.277>

Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019a). ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA-NEGARA ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143-157. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2922>

Oskar Prada dan Mikasalmina, Y., & Oskar Prada, Y. (2022). ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA (Vol. 7, Issue 1).

Sampul, H., & Ghani Aldjauhari, A. (n.d.). ANALISIS DAYA SAING KOPI INDONESIA DI PASAR ASIA TENGGARA DENGAN PENDEKATAN RCA DAN ISP.